

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Secara parsial terdapat empat kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Variabel X_1 (ROA) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan asset, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai ROA memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan asset perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2015.
- b. Variabel X_2 (DPK) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan asset, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai DPK tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan asset perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2015.
- c. Variabel X_3 (NPF) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan asset, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai NPF tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan asset perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2015.
- d. Variabel X_4 (FDR) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan asset, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai DPK tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan asset

perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2015.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat saran yang diajukan oleh peneliti, adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk Bank Syariah dalam kinerja keuangan tentang profitabilitas (ROA) yaitu laba bersih dimana pendapatan lebih besar daripada biaya, bank syariah lebih memprioritaskan penjualan produk (deposito dan kredit) dan manajemen biaya khususnya biaya variabel/biaya operasional dengan mempertimbangkan *opportunity cost*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber pada fenomena catatan laporan keuangan bahwa variabel DPK, NPF, dan FDR tidak berpengaruh signifikan, maka peneliti merekomendasikan pada penelitian selanjutnya untuk memperhatikan faktor lain seperti variabel tingkat suku bunga, piutang *murabahah*, dan laba ditahan yang juga mungkin berpengaruh pada pertumbuhan asset perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan untuk menggunakan populasi atau jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding, seperti memasukkan atau menambahkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai populasi dalam penelitian.